

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegawadaruratan adalah sesuatu yang kondisinya seseorang yang berada pada keadaan yang mengancam jiwa yang harus dilakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar segera untuk menghindari kecacatan bahkan kematian. Kesiapan melakukan bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting bagi masyarakat awam karena kejadian kegawatdaruratan dapat dijumpai dimana saja dan kapan saja sehingga dapat menjadi bekal untuk menolong orang lain. Bantuan hidup dasar merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ vital pada korban henti jantung dan henti napas dengan memberikan kompresi dada atau resusitasi jantung paru dan memberikan napas buatan (Basri, n.d., 2022).

Salah satu kejadian gawat darurat yang merupakan penyebab kematian yang paling umum adalah henti jantung. Secara global menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 sebanyak 39,5 juta dari 56,4 juta kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular. Dari seluruh kematian akibat penyakit tidak menular tersebut 17,9 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Sedangkan menurut badan pusat statistik , sekitar 9,4 juta orang meninggal pertahun dikarenakan henti jantung mendadak. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan menjadi 23,3 juta pada tahun 2030 (Safitri et al., n.d.2022).

Selain penyakit jantung, henti jantung yang paling umum disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya adalah konsumsi rokok berlebih, obesitas, kurangnya aktivitas, dan olahraga yang berlebih. Menurut Dinas Kesehatan Ponorogo data-data terbaru menggambarkan kota Ponorogo mengalami ancaman serius meningkatnya prevalensi penyakit jantung. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka faktor resiko henti jantung dimana konsumsi merokok mencapai 29%, angka obesitas sebesar 40,6% , angka kurangnya aktivitas sebesar 74%, dan angka olahraga yang berlebih sebesar 46,9% (Safitri et al., n.d. 2022).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemberian bantuan hidup dasar belum bisa diterapkan secara maksimal contohnya adalah tingkat kesiapan masyarakat tentang bantuan hidup dasar yang kurang, penatalaksanaan dan teknik pemberian kompresi yang kurang tepat. Terutama pada siswa-siswi remaja yang masih awam tentang bantuan hidup dasar. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa di SMAN 1 Badegan belum pernah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar. Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswi kelas 11 SMAN 1 Badegan didapatkan remaja belum mengetahui tentang BHD sehingga peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut. Dari fenomena tersebut terlihat bahwa siswa-siswi kelas 11 SMAN 1 Badegan belum bisa penanganan terhadap korban henti jantung. Sehingga dapat menyebabkan angka kematian karena tidak adanya pelatihan dan ketidak siapan melakukan BHD akan semakin meningkat.

Upaya melakukan bantuan hidup dasar sebaiknya dilakukan secara tepat. Dengan demikian akan ada peningkatan kualitas hidup jika langkah awal adalah menerapkan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Pelatihan dan kesiapan penting untuk memahami BHD yang diberikan. Kedua komponen ini terkait erat dan sejalan, menunjukkan bahwa kesiapan seseorang dalam bertindak terbentuk berdasarkan tingkat kesiapan yang dimilikinya. Jika seseorang memiliki kesiapan yang baik dalam melakukan BHD, maka akan lebih kompetitif dalam semua situasi, termasuk situasi gawat darurat dapat melakukan bantuan hidup dasar. Cara yang diharapkan untuk bisa mengurangi korban henti jantung dengan cara membekali dengan resusitasi jantung paru menggunakan pelatihan dan kesiapan. Tindakan darurat BHD dilakukan untuk membebaskan jalan napas, membantu pernapasan dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu. Bantuan hidup dasar biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan menghubungi petugas Kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat berakibat buruk, cacat bahkan kematian pada korban kecelakaan. Bantuan hidup dasar (BHD) ditunjukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban, sebelum pertolongan yang lebih intensif dapat diberikan oleh dokter atau petugas Kesehatan lainnya (Hernando, n.d. 2022).

Bantuan hidup dasar dapat dilakukan oleh orang awam di luar rumah sakit tanpa menggunakan peralatan medis. Keterampilan BHD dapat diajarkan kepada siapa saja. Remaja salah satu bagian dari

Masyarakat memiliki jumlah populasi yang cukup besar. Diharapkan dapat menjadi first responden yaitu orang awam yang pertama kali memberikan pertolongan ditempat kejadian (Basri, n.d.2022).

Al-Quran surah Qashas ayat (28) menyebutkan manusia adalah makhluk individualis dan social yang membutuhkan privasi, tetapi mereka tidak dapat hidup tanpa orang lain. Tolong menolong dalam kebaikan adalah salah satu sikap hidup yang dicita-citakan umat manusia pada umumnya dan umat islam di seluruh dunia. Islam memberikan membantu tetapi selalu berbuat baik satu sama lain. Karena kebaikan apapun yang kita lakukan akan Kembali kepada kita.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Terjemah : “Dan carilah (Pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu. Tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (Qs, Al-Qashas(28):77)

Melihat beberapa ayat di atas, peneliti mengajak saling membantu untuk melakukan perbuatan baik, seperti memberikan pertolongan pertama kepada korban yang telah mengalami henti napas dan henti jantung, serta

memberikan bantuan hidup dasar sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT dalam memberikan keselamatan jiwa. Allah SWT telah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam segala perbuatan baik yang ini adalah al-birr (kebijakan) dan juga at-taqwa dengan meninggalkan kemungkaran. Allah melarang mereka untuk terlibat dalam kemaksiatan atau saling membantu untuk berbuat dosa atau melakukan hal-hal yang haram.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimanakah pengaruh pelatihan terhadap tingkat kesiapan remaja melakukan bantuan hidup dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat kesiapan remaja melakukan bantuan hidup dasar di SMA 1 Badegan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan remaja sebelum dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar di SMA Badegan.
2. Mengidentifikasi kesiapan remaja sesudah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar di SMA Badegan.
3. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap tingkat kesiapan remaja melakukan bantuan hidup dasar di SMA 1 Badegan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai dasar dari penelitian selanjutnya mengenai pentingnya penerapan Bantuan hidup dasar pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah khususnya dalam bidang Kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dapat membantu menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan terhadap tingkat kesiapan remaja melakukan bantuan hidup dasar.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pelatihan terhadap tingkat kesiapan remaja melakukan bantuan hidup dasar.

3. Bagi siswa-siswi

Diharapkan dari penelitian ini membantu meningkatkan dalam melakukan bantuan hidup dasar dan kesiapan melakukan bantuan hidup dasar dengan baik dan benar pada remaja di SMA1 Badegan, sehingga dapat mencegah angka kematian yang lebih tinggi.

1.5. Keaslian Penelitian

1. (Nurichasanah and Kanita., n.d. 2021) Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Kesiapan Penanganan *Cardiopulmonary Resuscitation* Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan Desain *Quasy Experimen*. Populasi dari penelitian ini Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhamadiyah Kusuma Husada, sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan responden 36 orang, instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah Analisa univariat dan Analisa bivariat.

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa profesi ners Universitas Kusuma Husada Surakarta sebelum diberikan intervensi pelatihan bantuan hidup dasar pada penelitian ini mayoritas memiliki kesiapan pada tingkat yang cukup dengan 16 responden (44,4%), sedangkan tingkat baik dengan 6 responden (16,7%), dan pada tingkat kurang dengan 14 responden (38,9%). Sedangkan hasil penelitian setelah dilakukan intervensi pelatihan bantuan hidup dasar tingkat kesiapan penanganan *cardiopulmonary resuscitation* dengan tingkat baik terdapat 23 responden (63,9%) dan tingkat cukup terdapat 13 responden (36,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap tingkat kesiapan sesudah diberikan intervensi pelatihan bantuan hidup dasar.

Persamaan : Persamaan dari penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test dan post-test*. Desain penelitian ini satu kelompok perlakuan observasi dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Perbedaan : perbedaannya adalah dalam penelitian Nurichasanah responden Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok yang penting untuk memberikan pertolongan bantuan hidup dasar termasuk resusitasi jantung paru sedangkan penelitian saat ini responden remaja yang penting dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar sehingga akan meningkatkannya keberlangsungan kualitas hidup.

2. (Safitri, Agustin, and Wisnu., n.d. 2022) Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa Di SMK Asta Mitra Purwodadai

Metode : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu *quasy experiment* (penelitian eksperimen semu) dengan desain penelitian *pre test and post test*. Populasi penelitian ini adalah Siswa Di Smk Asta Mitra Purwodadi. Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah 72 responden. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Analisis pada penelitian ini adalah Uji *Wilcoxon*.

Hasil : Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti usia responden yang mengikuti penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat

keterampilan responden karena usia dalam penelitian ini merupakan usia produktif untuk belajar Bersama.

Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *quasy experiment* dengan desain penelitian *pre post dan post test*.

Perbedaan : Penelitian Safitri menggunakan uji hipotesis statistic *Wilcoxon matched paris* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank*

3. (Lontoh, Kiling, and Wongkar., 2021) Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negri 1 Toili

Metode : Pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pre test-post test Design* yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi Sma Negri Toili. Sampel yang digunakan adalah non probabilitas dengan metode purposive sampling yaitu seluruh siswa anggota aktif dalam organisasi palang merah remaja dengan jumlah responden 989 orang. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data digunakan dengan SPSS dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil : Hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* pada responden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$), yang berarti H_0 ditolak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pelatihan BHD selama satu hari. Yaitu dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari 8,3% menjadi 94% dan penurunan pengetahuan yang kurang dari 41,7% menjadi 0%.

Persamaan : persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan desain penelitian *pre test dan post test*, diobservasi sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.

Perbedaan : Penelitian Lontoh yang diukur adalah Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru sedangkan penelitian saat ini yang diukur adalah kesiapan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar.

4. (Hernando., n.d.2022) Pengaruh Pelatihan *Basic Life Support* Terhadap Tingkat Kesiapan Melakukan *Cardiopulmonary Resuscitation* Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experiment Design* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini Mahasiswa keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified disproportional random sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Instrument yang

digunakan yaitu kuesioner. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon*.

Hasil : Hasil uji *Wilcoxon matched pairs test* didapatkan nilai Z sebesar -4,522b dengan Asym. Sig. (2-tailed) (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Hasil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima.

Persamaan : Sama-sama menggunakan *random sampling*.

Perbedaan : Penelitian Hernando menggunakan uji hipotesis statistic *Wilcoxon matched paris* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank*

5. (Basri., n.d. 2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperimental* dengan jenis one group pre post test design. Dan menggunakan lembar kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah tukang ojek di wilayah desa betoyo manyar. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang dengan Teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil : Setelah diberikan pelatihan BHD terdapat perubahan sikap responden yaitu sebanyak 12 responden (51,1%) mempunyai kesiapan

menolong baik dan sebanyak 8 responden (38,1%) dengan kesiapan menolong cukup.

Persamaan : Sama-sama menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Perbedaan : Penelitian Basri menggunakan populasi Tukang Ojek sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi Remaja SMA. Penelitian Basri Variabel Independen adalah pelatihan BHD sedangkan penelitian saat ini Independennya adalah Kesiapan Remaja Melakukan BHD

6. (Khairul Fahmi, 2021) Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Dan Perilaku Berkendara Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Metode : Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan analisis dengan pendekatan *corss sectional study*. Dan menggunakan google foam. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA. Sampel penelitian ini sebanyak 368 dan menggunakan Teknik *purposive*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *statistic deskriptif*.

Persamaan : sama-sama menggunakan instrument kuesioner

Perbedaan : Penelitian Khairul Fahmi menggunakan uji hipotesis analisis *statistic deskriptif* , sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank*.